

<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>22</b>
3.5 Kesimpulan.....	22
3.6 Saran.....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor urut		Halaman
1	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Pulau Badi, Pangkep .....	23
2	Mata pencaharian penduduk di Pulau Badi, Pangkep .....	24
3	Sarana dan prasarana di Pulau Badi, Pangkep .....	25
4	Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur .....	26
5	Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di Pulau Badi, Pangkep .....	26
6	Jumlah tanggungan keluarga di Pulau Badi, Pangkep .....	27
7	Rata-rata biaya pancing ulur di Pulau Badi, Pangkep .....	28
8	Rata-rata biaya tetap pancing ulur di Pulau Badi, Pangkep .....	28
9	Rata-rata biaya operasional di Pulau Badi, Pangkep .....	29
10	Rata-rata biaya operasional per musim penangkapan .....	29
11	Total biaya di Pulau Badi, Pangkep .....	30
12	Biaya rata-rata penerimaan nelayan ikan kerapu permusim di Pulau Badi, Pangkep .....	30
13	Total pendapatan nelayan ikan kerapu permusim di Pulau Badi, Pangkep .....	30
14	Rata-rata biaya total pengeluaran non perikanan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep .....	31
15	Pendapatan usaha non perikanan di Pulau Badi, Pangkep .....	32
16	Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep .....	32
17	Rata-rata nilai tukar nelayan (NTN) di Pulau Badi, Pangkep .....	33

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor urut	Halaman
1 Ikan Kerapu.....	7
2 Kerangka fikir.....	16
3 Peta lokasi penelitian.....	22 ..

**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor urut	Halaman
1	Peta lokasi penelitian ..... 42
2	Kuesioner penelitian..... 43
3	Data umum responden ..... 51
4	Biaya tetap nelayan ikan kerapu ..... 52
5	Biaya variabel nelayan ikan kerapu..... 55
6	Penerimaan nelayan ikan kerapu..... 58
7	Keuntungan permusim nelayan ikan ..... 60
8	Pengeluaran rumah tangga..... 61
9	Dokumentasi penelitian..... 64

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ikan kerapu (*Ephinephelus Pachycentru*) merupakan salah satu jenis ikan karang yang memiliki potensi ekonomi tinggi, bahkan terpopuler diantara jenis ikan karang lainnya. Pada tahun 2011, harga ikan kerapu di pasar dunia telah memiliki angka tinggi, yaitu berkisar antara \$25 - \$125 per kg. Indonesia dengan segala maritime yang dimiliki, juga merupakan salah satu eksportir ikan kerapu terbesar di dunia, dimana tujuan ekspor ikan kerapu sendiri terbesar di beberapa negara, yaitu Jepang, Taiwan, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Brunei, dan Filipina (Anugrah, 2018).

Ikan kerapu atau dikenal dengan nama umum grouper fish termasuk ke dalam sub-famili Epinephelinae, famili Serranidae, umumnya menghuni habitat perairan dangkal pada habitat terumbu karang. Distribusi geografis ikan kerapu meliputi perairan tropis dan sub-tropis di Laut Atlantik, Mediterania dan Indo-Pasifik, termasuk Laut Merah. Indonesia adalah produsen kerapu utama di dunia, yang pada tahun 2011 menghasilkan 8.112 ton ikan kerapu (KKP, 2012), dan pada 2017 meningkat lebih dari lima kali lipat menjadi 46.504 ton (Kamal, 2019).

Potensi ekonomi yang dimiliki ikan kerapu ini juga di dukung dengan tingginya permintaan pasar dunia akan ikan kerapu. Tercatat bahwa ikan kerapu menjadi salah satu dari 20 jenis komoditas utama ekspor ikan Indonesia pada tahun 2016. Komoditas ekspor dari ikan kerapu hidup tahun 2016 mencapai 1,11% dari total nilai ekspor komoditas perikanan lebih tepatnya mencapai \$32,18 juta (BPS, 2017). Potensi ekonomi dan besarnya permintaan ekspor inilah yang menjadikan industri ikan kerapu sebagai salah satu penghasilan terbesar bagi nelayan dan juga prospek yang baik untuk para pelaku bisnisnya (Anugrah, 2018).

Potensi perikanan tangkap di Sulawesi Selatan dimana usaha perikanan tangkap di Sulawesi Selatan dilaksanakan di laut dan perairan umum. Pada usaha perikanan tangkap di laut komoditi hasil tangkapannya yaitu kerapu yang sangat menonjol dan bernilai ekonomis tinggi. Ikan kerapu merupakan salah satu jenis perikanan laut komersial yang populer di pasaran internasional dengan nama *grouper* atau *trout*. Harga ikan kerapuhidup sangat mahal, tergantung jenisnya (Arfah, 2017).

Potensi perikanan tangkap Sulawesi Selatan sebesar 620.480 ton/tahun, dengan rincian; Selat Makassar dengan potensi 307.380 ton/tahun, Laut Flores dengan potensi 16,70 ton/tahun, dan Teluk Bone dengan potensi sebesar 144,320 ton/tahun. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang daerah lautnya cukup luas. Sebagian besar

masyarakat Sulawesi Selatan bermata pencaharian di laut. Masyarakat pesisir memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian mereka. Sebagian besar dari masyarakat pesisir memanfaatkan pesisir berprofesi sebagai nelayan. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. (Wibowo *et al.*, 2021).

Kepulauan Spermande berada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Kabupaten Pangkep) yang terletak antara 110° BT dan 4°40' LS - 8°00' LS, memiliki luas daratan 1.112,29 km<sup>2</sup> dan luas laut 17.100 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas administrasi meliputi: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros, dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, serta Pulau Bali. Kabupaten Pangkep terletak di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Dataran rendah seluas 73.721 Ha membentang dari garis pantai barat ke timur terdiri dari persawahan, tambak, rawa-rawa, dan empang. Batas geografis membuat pilihan-pilihan mata pencaharian menjadi sangat terbatas kalau tidak dikatakan kurang. Sehingga sebagian besar dari masyarakat tersebut menggantungkan hidup dari sumberdaya laut yang tersedia (Mansyur *et al.*, 2019).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau yang lebih dikenal dengan nama Kabupaten Pangkep, secara geografis berada diantara 110° - 113° BT dan 4°40' - 8°00' LS, terletak di wilayah pantai barat Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 12.362,73 Km<sup>2</sup> dengan luas wilayah laut sebesar 11.464,44 Km<sup>2</sup>. Potensi wilayah lautnya merupakan salah satu modal besar sebagai penyedia sumberdaya alam hayati berlimpah dan beraneka ragam, salah satunya adalah sumberdaya perikanan tangkap, khususnya jenis ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis penting bagi masyarakat setempat (Waters, 2019).

Pulau Badi, yang terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, memiliki potensi perikanan tangkap yang sangat besar. Dengan lokasi geografisnya yang strategis di perairan Sulawesi, pulau ini dikelilingi oleh laut yang kaya akan keanekaragaman hayati. Berbagai spesies ikan, seperti ikan karang, ikan pelagis, dan ikan demersal, dapat ditemukan di sekitar pulau ini. Keberagaman spesies ini memberikan peluang signifikan bagi nelayan lokal untuk meningkatkan hasil tangkapan, baik untuk konsumsi lokal maupun untuk tujuan komersial (BPS, 2022).

Masyarakat Pulau Badi sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan

selempat sering menggunakan metode tradisional yang ramah lingkungan. Namun, tantangan seperti penangkapan ikan secara ilegal dan eksploitasi berlebihan masih menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan sumber daya perikanan. Oleh karena itu, edukasi tentang praktik perikanan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (KKP, 2021).

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar, dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Disisi lain dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan, maka diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada.

Pendapatan dan sumber mata pencaharian merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga karena pendapatan menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan salah satu mata pencaharian yang digeluti masyarakat adalah sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa daerah pesisir dan banyaknya pulau di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Mansyur, 2019).

Kesejahteraan masyarakat di bidang Sosial pada dasarnya merupakan keadaan social yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masalah pokok kehidupan social ekonomi nelayan adalah tidak menentunya pendapatan serta pengelolaan pedapatan yang kurang baik. Menurut UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 ayat 1 mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuuhan material, situasi dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan social ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan serius yang dihadapi nelayan adalah salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut (Azhar, et al, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*) di Pulau Badi, Pangkep".

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Berapa pendapatan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi?
- 1.2.2. Berapa besar tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Menghitung berapa pendapatan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.
- 1.3.2. Mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1. Akademik, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai Pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.
- 1.4.2. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai Pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.
- 1.4.3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.



## BAB II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Badi, Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan pada bulan Oktober – Desember 2023. Penentuan lokasi dengan mengikuti 7 pulau dan yang dikunjungi yaitu pulau badi yang memiliki hasil tangkapan ikan kerapu dan termasuk kawasan geopark.

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis survey. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, Dimana deskriptif kuantitatif berisikan angka-angka yang meliputi, jumlah penerimaan, biaya tetap dan biaya variable, serta besar pendapatan dari nelayan yang menangkap ikan kerapu di Pulau Badi. Survey merupakan bentuk dasar kuantitatif, penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (F.C. Susila Adiyanta, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif bersifat statistic yang berisikan angka-angka yang meliputi, jumlah penerimaan, biaya tetap dan biaya variable, serta besar pendapatan dari nelayan yang menangkap ikan kerapu di Pulau Badi.

### 2.3 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Sensus melibatkan semua anggota populasi dimana responden atau sampel yang dipilih saat wawancara adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan kerapu menggunakan alat tangkap pancing ulur (hand line).

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan ikan kerapu di Pulau badi, Pangkep.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah unit usaha penangkapan ikan kerapu menggunakan alat tangkap pancing ulur di Pulau Badi, Maka dngan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak nelayan pancing ikan kerapu.

## 2.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 2.4.1 Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden berdasarkan kuesioner yang akan diberikan nantinya, untuk nelayan ikan kerapu meliputi tingkat kesejahteraan nelayan ikan kerapu dan pendapatan
- 2.4.2 Data sekunder, Merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari literature- literatur maupun instansi terkait yang mendukung penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

## 2.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.5.1 Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan yang dilakukandan keadaan dilokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian.
- 2.5.2 Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pihakterkait yang berkaitan dengan penelitian.
- 2.5.3 Studi pustaka yaitu, mengumpulkan data dengan studi dokumentasi yang relevandengan penelitian.

## 2.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang dimana teknik analisis kuantitatif bersifat statistic yang berisikan angka-angka meliputi, jumlah penerimaan, biaya tetap dan biaya variable, serta besar pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan ikan kerapu di Pulau Badi.

- 2.6.1. Biaya, penerimaan dan keuntungan dari Nelayan Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*) di Pulau Badi, Pangkep

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dan Nelayan Ikan Kerapu di Pulau Badi, Pangkep diantaranya sebagai berikut:

### 2.6.1.1. Penerimaan

Pengertian penerrimaan yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dengan satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi). Untuk mengetahui penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:  
 TR : Total Revenue (Penerimaan Total)  
 P : Price (Harga Jual)  
 Q : Quantity (Jumlah Produksi)

### 2.6.1.2. Total Biaya

Pengertian biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Untuk mengetahui total biaya (Total Cost) dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:  
 TR : Total Revenue (Penerimaan Total)  
 P : Price (Harga Jual)  
 Q : Quantity (Jumlah Produksi)

### 2.6.2.3. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal. Untuk mengetahui keuntungan dapat digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$ : Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)

TR: Total Revenue (penerimaan total) (Rp)

TC: Total Cost (Biaya Total) (Rp)

## 2.6.2. Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep menggunakan Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pengertian analisis NTN adalah Nilai tukar nelayan merupakan indicator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga

nelayan, sehingga disebut juga dengan nilai tukar subsisten (subsistence terms of tragedy) Analisis NTN digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Adapun rumus perhitungan ini dikemukakan Sugiarto (2009) dalam (Salakory, 2016) adalah sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et$$

Dimana :

$$Yt = Yft + YNft$$

$$Et = Eft + Ekt$$

Keterangan :

$Yft$  = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

$YNft$  = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

$Eft$  = Total pengeluaran nelayan untuk kebutuhan keluarga (Rp)

$t$  = Periode waktu (bulan, tahun, dll)

Kriteria yang digunakan adalah: (Salakory, 2016).

$NTN > 1$ , berarti nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan baik

$NTN = 1$ , berarti nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan standar

$NTN < 1$ , berarti nelayan mempunyai kesejahteraan rendah dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 2.7 Konsep Operasional

- 2.7.1 Konsep operasional di maksudkan di sini untuk memberikan batasan-batasan pada tema yang akan dikaji dalam menyamakan persepsi terhadap konsep dalam penelitian
- 2.7.1 Nelayan Ikan Kerapu adalah masyarakat yang menangkap Ikan Kerapu dengan menggunakan pancing ulur di Pulau Badi, Pangkep.
- 2.7.2 Ikan adalah jumlah hasil panen berdasarkan jumlah penangkapan selama 1 bulan (ekor/kg).
- 2.7.3 Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh pada suatu waktu tertentu atau selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang didapatkan nelayan ikan kerapu (Rp).
- 2.7.4 Penerimaan merupakan seluruh uang atau barang yang didapatkan dari hasil penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan ikan kerapu (Rp).
- 2.7.5 Pengeluaran merupakan seluruh uang atau barang yang dikeluarkan selama proses/aktivitas penangkapan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep.
- 2.7.6 Nilai Tukar Nelayan yaitu bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Pulau Badi dengan membandingkan penerimaan dan pengeluaran usaha perikanan dan non perikanan.
- 2.7.7 Ytf merupakan Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan yaitu penerimaan dari Nelayan ikan kerapu di Pula Badi selama sebulan (Rp).
- 2.7.8 YNft Total penerimaan nelayan dari usaha non perikanan yaitu pekerjaan sampingan nelayan dan penghasilan anggota keluarga dalam sebulan (Rp).
- 2.7.9 Eft yaitu Total pengeluaran nelayan usaha perikanan didapatkan dari semua biaya total dan biaya variable dalam proses penangkapan ikan kerapu (Rp)
- 2.7.10. Ekt yaitu total pengeluaran untuk kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini menghitung sandang pangan dan papan nelayan ikan kerapu dalam sebulan (Rp).
- 2.7.11. t merupakan Periode waktu. Pada penelitian ini menghitung pendapatan nelayan ikan kerapu dalam sebulan.

## BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

##### 3.1.1.1. Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha secara fisik. Seseorang yang usianya lebih muda cenderung relatif memiliki kemampuan bekerja yang lebih kuat dalam meningkatkan aktivitasnya dibandingkan dengan seseorang yang usianya lebih tua. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan usia responden dalam 27-35 tahun, 36-49 tahun, dan 50-60 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	27-33	1	7,14%
2.	34-40	4	28,57%
3.	41-47	1	7,14%
4.	48-54	4	28,57%
5.	55-61	4	28,57%
Jumlah		14	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat umur terbanyak adalah kelompok 27-23 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 7,14%. Kemudian disusul kelompok 34-40 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 28,57%. Kelompok umur 41-47% tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 7,14%. Kelompok umur 48-54 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 28,57%. Dan kelompok umur 55-61 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 28,57%.

### 3.1.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat pendidikan rendah, seang, dan tinggi. Tingkat pendidikan rendah jika responden tidak sekolah atau tamat SD (Sekolah Dasar), tingkat pendidikan sedang jika responden tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan untuk tingkat pendidikan tinggi jika responden tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan perguruan tinggi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di Pulau Badi, Pangkep.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	SD	12	85,71%
2.	SMP	2	14,29%
3	SMA	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100,00%</b>

Tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelompok tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SD dengan jumlah 12 orang pada persentase 85,71%. Sedangkan kelompok tingkat pendidikan responden yang paling sedikit adalah SMP dengan jumlah 2 orang pada persentase 14,28%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan akhir responden adalah SD. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden yang disebabkan karena rendahnya tingkat ekonomi pesisir.

### 3.1.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga meliputi seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan kepala keluarga atau siapa saja yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden sebagai kepala keluarga. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungkeluarganya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga di Pulau Badi, Pangkep.**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah(Jiwa)	Persentase
1	1-2 Orang	10 Orang	71,42%
2	3-4 Orang	4 Orang	28,57%
<b>Jumlah</b>		<b>14 Orang</b>	<b>100,00%</b>

Tabel 6 di atas, terlihat bahwa jumlah tanggungan responden terbesar adalah yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1-2 orang sebanyak 36%, sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan responden terkecil sebanyak 3-4 orang sebanyak 7%.

### 3.1.2. Biaya Usaha Tangkapan Ikan Kerapu

#### 3.1.2.1. Biaya Tetap Usaha Tangkapan Ikan Kerapu

Pendapatan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang akan diterima seseorang dan hasilusaha atau produksi yang dilakukan. Dalam analisis pendapatan, dalam penelitian ini hanya menghitung pendapatan selama 1 bulan.

#### 3.1.2.2. Biaya Investasi Usaha Nelayan Ikan Kerapu

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal melakukan suatu penangkapan. Berikut merupakan rincian rata-rata biaya investasi nelayan ikan kerapu yang menggunakan pancing ulur.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Investasi Pancing Ulur

No	Keterangan	Biaya	Persentase
1.	Perahu	7.042.857	29,00%
2.	Mesin	4.071.429	25,80%
3.	Tasi	300.000	12,19%
4.	Gabus	212.500	8,64%
5.	Fishvender	3.292.857	24,37%
Jumlah		14.919.643	100,00%

#### 3.1.2.3 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli perlengkapan yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yaitu biaya penyusutan alat. Berikut merupakan rincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep.



Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap pancing ulur

No	Keterangan	Lama Pemakaian (Thn)	Biaya (Rp)	Persentase
1.	Perahu	10	713.708	29,00%
2.	Mesin	5	634.796	25,80%
3.	Tasi	1	300.000	12,19%
4.	Gabus	1	212.500	8,64%
5.	Fishvender	7	599.643	24,37%
<b>Jumlah</b>			<b>2.460.647</b>	<b>100,00%</b>

#### 3.1.2.4 Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah jenis biaya yang besarnya berubah mengikuti perubahan jumlah output atau biaya yang dikeluarkan nelayan ikan kerapu yang dalam sekali melaut atau jumlahnya tidak menetap. Berikut merupakan rincian rata-rata biaya operasional yang digunakan oleh Nelayan Ikan Kerapu di Pulau Badi, Pangkep

Tabel 9. Rata-rata Biaya Operasional

No	Keterangan	Biaya (Rp/Trip)
1	Perawatan Kapal	997.143
2	Bahan Bakar	70,571
3	Rokok	7,310
4	Roti	13,500
5	Air Minum	16,429
6	Mie	11,143
<b>Jumlah</b>		<b>119,950.286</b>

Tabel 10. Rata-rata Biaya Operasional Per musim Penangkapan

No	Musim	Biaya	Persentase
1.	Puncak	7.889.544	38,71%
2.	Peralihan	9.861.930	48,39%
3.	Paceklik	2.629.848	12,90%
<b>Jumlah</b>		<b>20.381.322</b>	<b>100,00%</b>

Table diatas. Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya operasional permusim penangkapan terbesar terdapat pada musim peralihan sebesar 48,39% diikuti dengan musim puncak sebesar 38,71% dan yang terkecil di musim paceklik hanya 12,90%.

### 3.1.2.5 Total Biaya (TC)

Total biaya atau total cost adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan nelayan yang menangkap ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep dalam satu bulan. Adapun total biayanya pada tabel berikut.

**Tabel 11. Total Biaya**

No	Keterangan	Biaya (Rp/Bln)
1	Biaya Tetap	2,447,897.96
2	Biaya Operasional	22,310,753
<b>Jumlah</b>		<b>24,758,651.13</b>

### 3.1.2.6 Total Penerimaan (TR)

Penerimaan diperoleh dari hasil tangkapan Nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep sebagai berikut.

Sumber penerimaan Nelayan ikan kerapu diperoleh dari jenis ikan kerapu hidup dan jenis ikan kerapu mati. Berikut merupakan rincian rata-rata penerimaan yang dihasilkan dalam satu bulan.

**Tabel 12. Biaya Nilai Rata-Rata Penerimaan Nelayan Ikan Kerapu Permusim**

No Musim	Kerapu						Total
	Mati	Harga	Jumlah	Hidup	Harga	Jumlah	
1 Puncak	216	50.000	10.800.000	216	100.000	21.600.000	32.400.000
2 Peralihan	180	50.000	9.000.000	180	100.000	18.000.000	27.000.000
3 Paceklik	24	80.000	80.000	24	150.000	3.600.000	3.680.000
<b>Jumlah</b>							<b>63.080.000</b>

Pada musim peralihan I awal tahun yaitu peralihan barat ke timur (Maret – Mei) dan musim peralihan II yaitu timur ke barat (September – November) dengan puncak musim penangkapan berada pada musim peralihan I (Maret – Mei) dan musim paceklik yaitu musim barat (Desember – Februari) (Novitasari, 2022). Pada tabel 12. Terlihat bahwa penerimaan yang dihasilkan. Total penerimaan yang dihasilkan oleh Nelayan pada ikan kerapu hidup dalam setahun yaitu sebesar Rp.63.080.000.

## 3.1.3.7 Pendapatan

Tabel 13. Total Pendapatan

No	Musim	Total Penerimaan	Total Biaya	Jumlah Pendapatan
1	Puncak	32.400.000	8.473.812	23.926.188
2	Peralihan	27.000.000	11.036.466	15.963.534
	Paceklik	3.680.000	3.217.116	462.884
	Jumlah			40.352.606

Pada musim peralihan I awal tahun yaitu peralihan barat ke timur (Maret – Mei) dan musim peralihan II yaitu timur ke barat (September – November) dengan puncak musim penangkapan berada pada musim peralihan I (Maret – Mei) dan musim paceklik yaitu musim barat (Desember – Februari) (Novitasari, 2022).

## 3.1.3 Analisis Biaya dan Pengeluaran Usaha Non Perikanan

Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh uang yang dikeluarkan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup rumah tangga tersebut yaitu kebutuhan pangan, non pangan dan lain-lainnya. Adapun pengeluaran rumah tangga nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Rata-rata biaya total pengeluaran non perikanan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep

No	Keterangan	Biaya	Persentase
1	Pangan		
	Beras	320,714	45%
	Minyak	50,142.857	7%
	Telur	80,929	11%
	Susu	23,214	3%
	The	12,000	2%
	Kopi	42,857.143	6%
	Gula	47,571.429	7%
	Daging	-	-
	Garam	8,571	1%
	Bawang putih	50,000	7%
	Bawang merah	38,929	5%
	Kunyit	12,500	2%

	Rokok	29,286	4%
	<b>Jumlah</b>	<b>716,714</b>	<b>100%</b>
<b>2</b>	<b>Non Pangan</b>		
	Sabun mandi	29,286	9%
	Sabun cuci piring	17,857	6%
	Sabun cuci baju	26,429	9%
	Odol	20,000	6%
	Sikat gigi	18,857	6%
	Listrik	114,286	37%
	Pakaian	83,333	27%
	Biaya sekolah	-	-
	Bpjs Kesehatan	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>310,048</b>	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Lain-Lain</b>		
	Arisan	100,000	51%
	Nikahan	50,000	25%
	Kouta	46,429	24%
	<b>Jumlah</b>	<b>196,429</b>	<b>100%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1,729,667</b>	<b>100,00%</b>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Wisna D. Onte pada tahun 2018 yang berjudul Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwatomengatakan bahwa tujuan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di lokasi penelitian, antara lain menghitung pendapatan rumah tangga nelayan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dengan pendapatan perkapita per tahun rata-rata sebesar Rp. 6.180.000,- dan pengeluaran perkapita per tahun sebesar Rp 1.870.200,- sertakeadaan tempat tinggal dan fasilitas yang lengkap, pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat nelayan, dengan demikian dapatdikatakan bahwa rumah tangga nelayan di lokasi penelitian tersebut telah melampaui kriteria kemiskinan atau dapat dikatakan sejahtera.

### 3.1.3.1 .Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ikan Kerapu di Pulau Badi, Pangkep dihitung dan dianalisis menggunakan NTN atau Nilai Tukar Nelayan. Dimana NTN dapat mengukur sebesar apa tingkat kesejahteraan dari rumah tangga nelayan tersebut dengan cara membagi total penerimaan dari usaha perikanan serta usaha non perikanan dengan total

Pengeluaran dari usaha perikanan dan konsumsi rumah tangga sehingga di dapatkan NTN Nelayan Ikan Kerapu di Pulau Badi, Pangkep.

**Tabel 17. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN)**

No	Keterangan	Jumlah
1.	YT (Penerimaan perikanan dengan penerima non perikanan)	63,080,000
2.	ET (Pengeluaran perikanan dengan pengeluaran non perikanan)	45,122,651.13
3.	NTN (Nilai Tukar Nelayan)	1,40

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Kerapu

Pendapatan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang akan diterima seseorang dari hasil usaha atau produksi yang dilakukan. Dalam penelitian ini menghitung pendapatan yaitu pada musim puncak, peralihan dan paceklik. Pendapatan meliputi biaya variabel, biaya total, total biaya dan pendapatan non perikanan, pendapatan keluarga lainnya serta pengeluaran konsumsi rumah tangga

#### 3.2.1 Biaya Investasi

Biaya investasi adalah total biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu barang pada awal menjalankan usaha nelayan ikan kerapu, yang dikeluarkan hanya satu kali pada awal usaha nelayan ikan kerapu akan dimulai dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam melakukan usaha nelayan ikan kerapu memerlukan beberapa investasi atau aset yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha nelayan ikan kerapu yaitu perahu, mesin, tasi, gabus, fishvender.

Dalam penelitian ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa biaya investasi dalam usaha nelayan ikan kerapu sebesar Rp. 14.919.645. Biaya investasi ini mencakup semua peralatan yang dibutuhkan dalam nelayan ikan kerapu. Investasi yang sangat besar dalam usaha nelayan ikan kerapu ini yaitu perahu sebesar Rp. 7.042.857 yang digunakan untuk membawa hasil tangkapan ikan kerapu.

### 3.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu, dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Adapun biaya tetap termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli perlengkapan yang penggunaannya tidak pernah habis dalam satu masa produksi yaitu biaya penyusutan alat. Pada nelayan ikan kerapu didapatkan rata-rata 2,447,897.96/bulan. Dimana pengeluaran terbesar dikeluarkan untuk pembelian perahu yaitu sebesar 6,542,857/bulan sedangkan biaya paling sedikit dikeluarkan untuk pembelian gabus yaitu sebesar 213,000/bulan. Selain itu adapun jenis biaya tetap yang lainnya dikeluarkan yaitu pembelian mesin sebesar 4.071,429/bulan, pembelian fishvender sebesar 3,264,286/bulan, dan pembelian tasi sebesar 300.000/bulan.

Menurut (Yuni *et al*, 2021) perlu diingat bahwa Biaya Tetap ini hanya tetap atau konstan di kisaran operasi tertentu, semua biaya akan bervariasi dari waktu ke waktu. Sebagai contohnya biaya perahu, biaya perahu ini akan sama selama waktu tertentu atau kapasitas produksi tertentu.

### 3.2.3 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang tidak menentu yang bervariasi tergantung berapa kebutuhan yang diperlukan atau biaya yang berjalan dalam penangkapan operasi tunggal. Biaya operasional selalu dikeluarkan selama waktu produksi dan nilainya yang selalu berubah tergantung pada ukuran produksi. Biaya operasional yang termasuk digunakan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep yaitu bahan bakar (bensin), rokok, roti, air minum dan mie. Adapun rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan ikan kerapu sebesar Rp. 119,950.286/trip. Dimana biaya operasional terbesar dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar (bensin) dengan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 70,571/trip. Selain itu biaya operasional untuk rokok sebesar Rp.7,310/trip, kemudian untuk roti sebesar Rp.13,500/trip, dan untuk air minum sebesar Rp. 16,429/trip, dan untuk mie sebesar Rp.11,143trip.

### 3.2.4 Biaya Total

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi yang merupakan hasil penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 2,447,897.96 ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp. 22,310,753. Pada nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep didapatkan rata-rata mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 24,758,651.13 /tahun.

3.2.5 Penerimaan  
 Adapun penerimaan dari hasil tangkapan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep dalam setahun sebesar 63.080.000. Adapun yang dihasilkan pada musim puncak yaitu sebesar Rp.32.400.000 dengan hasil tangkapan 3 kg/trip ikan kerapu hidup dan ikan kerapu mati dengan harga jual ikan kerapu hidup Rp.100.000/kg dan harga jual ikan kerapu mati sebesar Rp.50.000/kg, pada musim peralihan yaitu sebesar Rp. 27.000.000 dengan hasil tangkapan 2 kg/trip ikan kerapu hidup dan ikan kerapu mati dengan harga jual ikan kerapu hidup sebesar Rp. 100.000/kg dan harga jual ikan kerapu mati sebesar Rp. 100.000/kg, dan pada musim paceklik yaitu sebesar 3.680.000 dengan hasil tangkapan 1 kg/trip atau kadang tidak mendapatkan sama sekali dan harga ikan kerapu mati pada musim paceklik sebesar Rp. 80.000/kg dan ikan kerapu hidup sebesar 150.000/kg.

3.2.6 Pendapatan  
 Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap orang didunia ini, pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu usaha. Pendapatan merupakan penghasilan bersih yang diperoleh setelah mengurangi penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang dikeluarkan (Septiawan et al, 2017). Pendapatan yang didapatkan menjadi salah satu keberhasilan usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin baik usaha yang dijalankan dan mempunyai peluang besar untuk dikembangkan..Dilihat dari pendapatan usaha perikanan sangat menguntungkan untuk para nelayan ikan kerapu, begitupun dengan pendapatan non usaha perikanan yang menguntungkan untuk para ibu- ibu rumah tangga dalam keberlangsungan hidup.

3.2.7 Total Biaya dan Pendapatan Usaha Non Perikanan

3.2.7.1 Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk melakukan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik itu yang sedang berlangsung ataupun yang akan berlangsung (Harahap, 2022). Adapun total biaya pengeluaran non perikanan nelayan ikan kerapu di pulau badi, Pangkep. Pengeluaran pangan sebesar Rp.716,714 dan pengeluaran non pangan yaitu sebesar Rp.310,048 serta pengeluaran lainnya yaitu sebesar Rp. 196.429.

3.2.7.2 Pendapatan Usaha Non Perikanan, adapun pendapatan usaha non perikanan nelayan ikan kerapu di pulau badi, pangkep ada 2 yaitu penjual pop ice dan penjual kue dimana total biaya dari penjual pop ice sebesar Rp. 1.262.000/bulan dan total biaya penjual kue sebesar Rp. 680.000/bulan. Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta

bukan perusahaan unit untuk membeli barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga salah satu indikator kesejahteraan individu dan sosial tingkat pengeluaran rumah tangga menunjukkan tingkat perkembangan sistem ekonomi secara keseluruhan. Adapun rata-rata pengeluaran rumah tangga ikan kerapu di pulau badi, pangkep yaitu sebesar Rp. 10.442.571

### 3.2.8 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran kebutuhan rumah tangga merupakan seluruh uang yang dikeluarkan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup pada rumah tangga tersebut yaitu kebutuhan sandang (pakaian sehari-hari, pakaian anak kesekolah, perlengkapan rumah) pangan (makanan sehari-hari, biaya anak kesekolah, dan keperluan-keperluan dapur lainnya) dan lain-lainnya (perbaikan rumah, pembayaran listrik serta biaya yang digunakan untuk Vpembayaran kesehatan maupun pembayaran hutang). Adapun total pengeluaran rumah tangga nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep dengan rata-rata Rp. 10.442.571.

### 3.2.9 Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ikan Kerapu

NTN (Nilai tukar nelayan) merupakan analisis untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan didapatkan keluarga baik dari usaha perikanan maupun dari usaha non perikanan lainnya dengan pengeluaran yang dikeluarkan rumah tangga. Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu proxy indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan nelayan di pedesaan pada tahun dan bulan tertentu dibandingkan dengan tahun dasarnya. NTN dapat menjadi alat ukur kemampuan tukar barang barang yang dihasilkan terhadap barang / jasa yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga ataupun kebutuhan produksi (Sembiring, 2018). Adapun penerimaan perikanan sebesar Rp. 63,080,000 sedangkan total penjumlahan dari pengeluaran nelayan terhadap usaha perikanan dan pengeluaran nelayan dari non perikanan sebesar Rp. 45,122,651.13

Dari hasil penelitian yang dilakukan Wisna D. Onte pada tahun 2018 yang berjudul Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwatomengatakan bahwa tujuan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di lokasi penelitian, antara lain menghitung pendapatan rumah tangga nelayan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dengan pendapatan perkapita per tahun rata-rata sebesar Rp. 6.180.000,- dan pengeluaran perkapita per tahun sebesar Rp 1.870.200,- sertakeadaan tempat tinggal dan fasilitas yang lengkap, pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat nelayan, dengan



demikian dapat dikatakan bahwa rumah tangga nelayan di lokasi penelitian tersebut telah melampaui kriteria kemiskinan atau dapat dikatakan sejahtera.

Sedangkan di Pulau Badi, Pangkep beberapa masyarakat nelayan ikan kerapu mengatakan bahwa bantuan alat tangkap nelayan ikan kerapu tidak merata bahkan terkadang yang mendapatkan bantuan adalah orang yang mampu.

## BAB IV. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 4.1.1 Pendapatan nelayan ikan kerapu di Pulau Badi, Pangkep yaitu sebesar 40.352.606/ tahun.
- 4.1.2 Nelayan ikan kerapu Pulau Badi, Pangkep berada dalam kondisi belum sejahtera yaitu tingkat kesejahteraan standar dengan Nilai Tukar Nelayan sebesar 1,4

### 4.2 Saran

Adapun saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan yaitu :

- 4.2.1 Nelayan di pulau badi dapat meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan.
- 4.2.2 Nelayan di pulau badi dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mengembangkan fasilitas dan jaringan sosial yang baik. Dengan cara meningkatkan akses fasilitas pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraha, A. (2018). Model Perilaku Nelayan Dalam Meningkatkan Hasil Tangkapan Ikan Kerapu Di Pelabuhan Lamongan Dengan Menggunakan Pendekatan Agent-Based Modeling (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Assegaf, A. R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.
- Azhar, et al, 2023, Analisis tingkat kesejahteraan nelayan jarring insang permukaan (permukaan gill net) di PPI Banyutowo Kabupaten Pati Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Bahri, A. S., Fidhiani, D. D., Muawannah, M., & Sihsubekti, S. (2023). Analisis Nilai Tukar Nelayan Berdasar Alat Tangkap pada Era New Normal di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*, 14(2), 106-118.
- Bangun Wilson. 2017. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Refika Aditama
- Christoper.R. 2017. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga. *Jurnal ekonomi pembangunan*. Vol 15 (1) 35-52. Universitas Sriwijaya
- Darmawan, R., Wiryawan, B., Kleinertz, S., Purbayanto, A., & Yulianto, I. (2022). Pemetaan Spasial dan Temporal Status Pemanfaatan Ikan Kerapu di Perairan Teluk Saleh, Nusa Tenggara Barat. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 13(2), 195-205.
- Day, E., Andaki, J. A., Kotambunan, O. V., Suhaeni, S., & Tambani, G. O. (2022). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Pancing Ulur Di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahsa Utara. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(2), 246-257.
- Ekadianti, M. 2014. Analsis Pendapatan Istri nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten

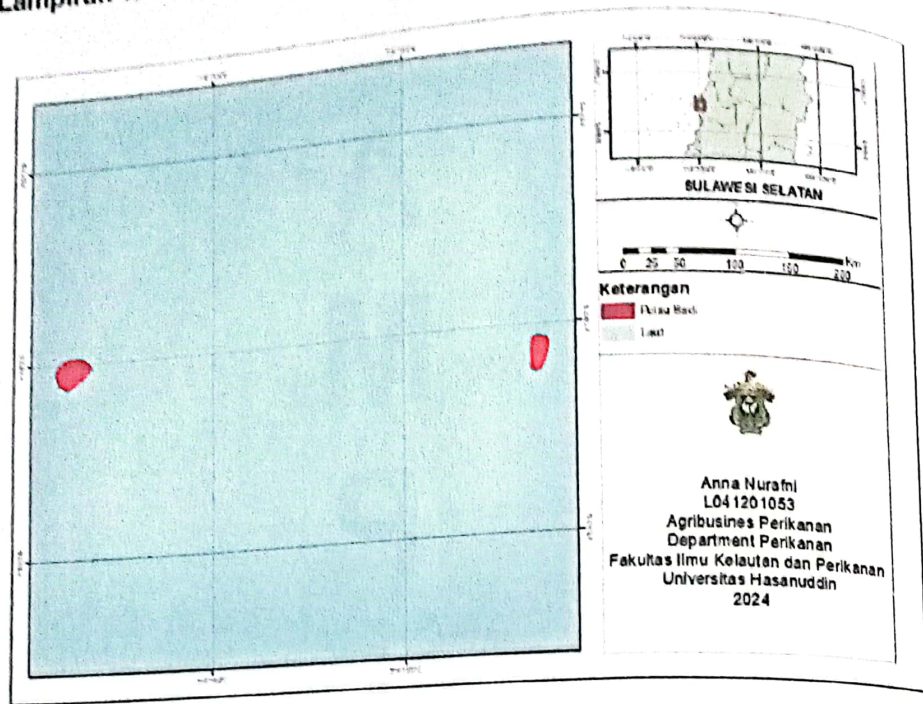
- Rembang. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup Di desa rewil kecamatan sangaji kabupaten maba Halmahera timur. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Harahap, S. H., & Aulia, D. E. N. I. (2022). Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname.
- Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107-116.
- Kaja, S. (2023). Kondisi Sosial Ekonomi dan Nilai Tukar Nelayan di Desa. *Current Trends in Aquatic Science VI*, 2, 105-111..
- Kamal, M. M., Hakim, A. A., Butet, N. A., Fitriyaningsih, Y., & Astuti, R. (2019). Autentikasi spesies ikan kerapu berdasarkan marka gen MT-COI dari perairan Peukan Bada, Aceh. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 116-123.
- Kartika, E. 2019. Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 64-72.
- Kour, F., Akerina, F. O., & Dilago, Z. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Halmahera Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(1), 38-45.
- Kusuma, A B., Tapilatu, R. F. & Tururaja, T. S. 2021. Identifikasi Morfologi Ikan Kerapu (Serranidae: Epinephelinae) yang Didaratkan di Waisai Raja Ampat. *Jurnal Engganol vol. 6, no. 1: 37-46.*
- Kusumaningrum, D. (2020). Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 163-170.

- Lantia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan kecamatan tumpaan, kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Malia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Novitasari, F., Nelwan, A. P., & Farhum, S. A. (2022). Musim penangkapan ikan tuna sirip kuning (*Thunus albacares*) menggunakan alat tangkap pancing ulur di perairan Teluk Bone yang didaratkan di Kabupaten Luwu. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 28(1), 1-6.
- NurLatifah. 2019. Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Hubungan Sosial Pekerja pada Usaha Budidaya Intensif Tambak Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Kelurahan Tanahlemo, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Obe, L. F., Lalang, D., Lakapeni, V., & Fatin, D. (2021). Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Pendapatan Hasil Perkebunan Kemiri di Desa Maikang Kecamatan Alor Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode Chi Kuadrat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 378-384.
- Onte, Wisna D, Salam, A & Fachrussyah, Z.C. 2018. Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* vol 6, no.1:76-84
- Pankey.M.S, et al. 2016. Perbandingan tingkat pendapatan petani kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan ( studi kasus di Desa Ongkaw dan Desa Tiniwangko Kecamatan Sinonsayang ). *Jurnal berkala ilmiah efisisensi*. Vol 16 No.02. Manado 95115, Indonesia.
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selear kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.

- Salakory, H.S.M. (2016). Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan berdasarkan nilai tukar (NTN) di kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari. *The Journal of Fisheries Deployment* Vol 2 nomor 2 hal 45- 54
- Saleh, N. A. (2019). Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Perairan Dalam Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Desa Bonto Jai Kecamatan Bissapu) Pangadereng : *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 102-115
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836-1843.
- Wibowo, A., Prabawa, E., & Sugiarto, E. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Sumber Daya Maritim di Indonesia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 163-170.
- Widjyanthi, L., & Widayanti, Y. A. (2020). Dampak Penggunaan Keramba Jaring Apung pada Pembudidaya Ikan Kerapu Berdasarkan Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Kirana*, 1(1), 12-18.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247-253.

# L A M P I R A N

# Lampiran 1. Peta Lokasi





## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### Kuesioner Sosial, Ekonomi, Kelembagaan dan Pasar

- I. **PENGENALAN TEMPAT**
- Desa/Dusun :  
 Pulau :  
 Kecamatan :  
 Tanggal wawancara :  
 Pukul :  
 Pencatat :
- II. **KETERANGAN RESPONDEN**
- Nomor Responden :  
 Nama Responden :  
 Hubungan dengan KRT : 1. KK  
 2. Istri  
 3. Anak  
 4. Orang tua saudara
- Jumlah anggota RT :

orang  
: 1. Tidak

2. Tamat SD ke bawah  
3. Tamat SLTP  
4. Tamat SLTA

5. Sarjana  
: 1.

Nelayan  
2. Pedagang/pengusaha berhubungan dengan sumberdaya  
3. PNS  
4. Lainnya (sebutkan....  
: 1. Pemimpin Formal (jabatan)  
2. Pemimpin informal. Ketua Adat  
3. Anggota aktif organisasi kelembagaan (sebutkan..  
4. Anggota Masyarakat

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan sekolah

Pekerjaan Responden

Kedudukan Responden

S  
O  
S  
I  
A  
L

- A. Partispasi Pemangku kepentingan
- B.
  1. Berapa Jumlah Lembaga yang terlibat dalam pengelolaan perikanan?
  2. Apan nama lembaganya?
  3. Siapa Ketua lembaga tersebut?
  4. Siapa Pengurusnya dan struktur Lembaga?
  5. Kapan terbentuk Lembaga tersebut
  6. Apa peran Lembaga tersebut

C. Konflik Perikanan

1. Alat tangkap apa yang digunakan nelayan?
2. Dimana nelayan pergi menangkap ikan?
3. Berapa lama jarak tempuh tempat penangkapan ikannya?
4. Jenis bahan bakar yang digunakan?
5. Berapa bahan bakar yang dihabiskan setiap kali pergi menangkap
6. Berapa harga bahan bakarnya?
7. Apakah daerah penangkapan ikan sering berpindah?  
Jika berpindah, berapa jarak perpindahan lokasi penangkapan atau lama tempuhyang dilokasi penangkapan?

8. Adakah Batasan daerah penangkapan?
9. Kalau ada siapa yang membatasi daerah penangkapan?
10. Pernah terjadi konflik antara nelayan?
11. Kalau pernah terjadi, apa penyebabnya dan kapan terjadi?
12. Pernah terjadi konflik selain nelayan?
13. Kalau pernah, dengan siapa dan apa penyebabnya serta kapan itu terjadi?
14. Apakah di tempat penangkapan ikan tersebut, ada alat tangkap lain?
15. Kalau ada sebutkan alat tangkap tersebut?

#### D. Pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumberdaya ikan

1. Bulan berapa musim barat?
2. Berapa lama bulan musim barat?
3. Jenis ikan apa yang tertangkap?
4. Alat tangkap apa yang digunakan pada musim barat?
5. Bulan berapa musim timur?
6. Berapa lama bulan musim timur?
7. Jenis ikan apa yang tertangkap pada musim timur?
8. Alat tangkap apa yang digunakan?
9. Bagaimana cara pengoperasi alat tangkap tersebut
10. Berapa orang yang mengeoperasikan alat tangkap tersebut
11. Adakah alat bantu yang digunakan?
12. Daerah penangkapan, adakah rumpon dan semacamnya?
13. Jika ada, siapa pemilik rumpon dan bagaimana sistem bagi hasil tangkapan
14. Bagaimana menentukan area penangkapan? Apa tanda-tandanya

#### EKONOMI

##### A. Kepemilikan Aset

1. Nama alat tangkap
2. Berapa jumlah alat tangkap yang dimiliki
3. Berapa harga alat tangkap
4. Kapan dibeli alat tangkapnya
5. Berapa kapal yang dimiliki?
6. Berapa ukuran kapal
7. Berapa harga kapal

8. Tahun berapa dibeli kapal tersebut
9. Ada berapa jumlah mesin di kapal
10. Merk mesin yang digunakan
11. berapa harga mesin
12. tahun berapa dibeli mesin kapal
13. adakah asset lain selain kapal? Jika ada sebutkan
14. Dan berapa harga asset lain
15. Adakah usaha lain selain di bidang perikanan?

**B. Pendapatan Rumah Tangga Perikanan (RTP)**

1. Jenis ikan yang tertangkap
2. Berapa harga ikan tersebut
3. Adakah pemasukkan selain dibidang perikanan?
4. Siapa yang berpenghasilan di dalam rumah tangga?
5. Berapa penghasilannya (perhari/perminggu/perbulan)?

**C. Pengeluaran Rumah tangga perikanan**

**a. Pengeluaran bidang perikanan**

1. Biaya perawatan kapal?
2. Biaya perawatan mesin?
3. Biaya perawatan alat tangkap?
4. Biaya perawatan alat bantu?
5. Sebutkan peralatan alat tangkap perikanan dan berapa biayanya (Box, keranjang dll)?
6. Berapa pajak usaha?
7. Berapa pajak kapal ?
8. Berapa biaya BBM digunakan sekali trip?
9. Sebutkan dan berapa biaya konsumsi nelayan?
10. Berapa biaya untuk es?

**b. Pengeluaran rumah tangga**

- A. Pengeluaran konsumis**
- Beras
  - Minyak

- Telur
- Susu
- Kopi
- Teh
- Gas
- Gula pasir
- Daging
- Garam
- Bawang merah
- Bawang putih
- kunyit
- Sabun mandi
- Sabun cuci piring
- Sabun cuci baju
- Odol
- Sikat gigi
- Rokok
- B. Pengeluaran non konsumsi
- Listrik
- Pakaian
- Arisan
- Nikahan
- Kuota
- Biaya sekolah
- Asuransi Kesehatan BPJS Kesehatan

D. Dari hasil pendapatan apakah ada yang tersave? Jika ada berapa jumlah yang ditabung? Atau tabungan berupa emas, dll?

#### KELEMBAGAAN

1. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip perikanan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perikanan yang telah ditetapkan baik secara formal maupun non-formal (Tingkat kepatuhan (compliance) seluruh pemangku kepentingan WPP terhadap aturan main baik formal maupun tidak formal)
2. Kelengkapan aturan main dalam pengelolaan perikanan (Sejauh mana kelengkapan regulasi dalam pengelolaan

Perikanan perikanan untuk mengetahui praktik pemanfaatan sumberdaya ikan sesuai dengan kriteria EAFM, yaitu menilai tingkat keberlanjutan sumberdaya ikan, habitat dan ekosistem, teknik penangkapan ikan, sosial, ekonomi dan keberlanjutan

1. Apa saja aspek-aspek utama dalam menilai dan efektifitasnya
2. Mekanisme pengambilan keputusan (Ada atau tidak mekanisme pengambilan keputusan (SKP) dalam pengelolaan perikanan
3. Rencana pengelolaan perikanan  
(Ada atau tidak SKP untuk wilayah pengelolaan perikanan dimaksud)
4. Tingkat sinergitas kebijakan dan kelembagaan
5. Pengelolaan perikanan (Semakin tinggi tingkat sinergi antar lembaga dan di kontrolnya rendah) maka tingkat efektifitas pengelolaan perikanan akan semakin baik
6. Kapasitas pemangku kepentingan

(Sebagai dasar evaluasi peningkatan kapasitas pemangku kepentingan dalam mengelola perikanan berbasis Ekosistem)

## PASAR

### 1. Market Map

(Rantai pasar untuk perikanan gurita) dan Rantai pasar untuk perikanan kerapu)

Lembaga yang berkaitan dengan pemasaran perikanan gurita dan kerapu (enabling environment)

Setiap Lembaga pemasaran peralatan apa saja yang digunakan? Berapa biaya peralatan tersebut?

Penyedia jasa yang mendukung pemasaran perikanan (input/service) Hambatan pemasaran gurita dan kerapu

### 2. Quality Control (Informasi kualitas product (cold chain))

### 3. Harga (Harga dan margin harga perikanan gurita dan kerapu) Berapa harga ikan yang dibeli? Berapa harga ikan yang dijual?

- perikanan tersedia, untuk mengatur praktik pemanfaatan sumberdaya ikan sesuai dengan domain EAFM, yaitu, regulasi terkait keberlanjutan sumberdaya ikan, habitat dan ekosistem, teknik penangkapan ikan, sosial, ekonomi dan kelembagaan
3. Mekanisme penegakan aturan main dan efektivitasnya mekanisme pengambilan keputusan (Ada atau tidaknya SOP) dalam pengelolaan perikanan
  4. Rencana pengelolaan perikanan (Ada atau tidaknya RPP untuk wilayah pengelolaan perikanan dimaksud)
  5. Tingkat sinergisitas kebijakan dan kelembagaan
  6. pengelolaan perikanan (Semakin tinggi tingkat sinergi antar lembaga (span of control-nya rendah) maka tingkat efektivitas pengelolaan perikanan akan semakin baik)
  7. Kapasitas pemangku kepentingan

(Seberapa besar frekuensi peningkatan kapasitas pemangku kepentingan dalam pengelolaan perikanan berbasis Ekosistem)

## PASAR

### 1. Market Map

(Rantai pasar untuk perikanan gurita) dan Rantai pasar untuk perikanan kerapu)

Lembaga yang berkaitan dengan pemasaran perikanan gurita dan kerapu (enabling environment)

Setiap Lembaga pemasaran peralatan apa saja yang digunakan? Berapa biaya peralatan tersebut?

Penyedia jasa yang mendukung pemasaran perikanan (input/service) Hambatan pemasaran gurita dan kerapu

### 2. Quality Control (Informasi kualitas product (cold chain)

### 3. Harga (Harga dan margin harga perikanan gurita

dan kerapu) Berapa harga ikan yang dibeli?

Berapa harga ikan yang dijual?

4. Market Relations (

*Social relations* dalam pemasaran gurita dan kerapu  
(tingkat kepercayaan nelayan dengan pembeli ikan) dth.  
pemberian modal (tidakterikat)

*Patron client relations* dalam pemasaran gurita dan kerapu  
(hubungantoke bangku dengan nelayan)

Pengetahuan dan kepedulian pelaku pasar terhadap  
keberlanjutanEkosistem



Lampiran 3. Data Umum Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan
1.	Samsir	36 tahun	SMP	3 Orang	Nelayan
2.	Baba	55 tahun	SD	1 Orang	Nelayan
3.	Nuhu'	60 tahun	SD	2 Orang	Nelayan
4.	H. Maliki	50 tahun	SD	1 Orang	Nelayan
5.	Agus	35 tahun	SD	3 Orang	Nelayan
6.	Sudarmin	50 tahun	SD	2 Orang	Nelayan
7.	Rassako	45 tahun	SMP	3 Orang	Nelayan
8.	Gonrong	35 tahun	SD	2 Orang	Nelayan
9.	Aming	35 tahun	SD	2 Orang	Nelayan
10.	Hasrul	27 tahun	SD	3 Orang	Nelayan
11.	Nurdin	55 tahun	SD	1 Orang	Nelayan
12.	Irwan	52 tahun	SD	1 orang	Nelayan
13.	Kahar	49 tahun	SD	2 Orang	Nelayan
14.	Muhtar	55 tahun	SD	1 orang	Nelayan

Lampiran 4. Biaya Tetap Nelayan Ikan Kerapu

No	Nama	Kapal		Mesin			
		Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)
1	Samsir	7.000.000	1	7.000.000	3.000.000	1	3.000.000
2	Baba	7.000.000	1	7.000.000	3.000.000	1	3.000.000
3	Nuhu'	5.500.000	1	5.500.000	1.500.000	1	1.500.000
4	H Maliki	7.000.000	1	7.000.000	5.500.000	1	5.500.000
5	Agus	7.000.000	1	7.000.000	5.500.000	1	5.500.000
6	Sudamin	11.000.000	1	11.000.000	5.000.000	1	5.000.000
7	Rassako	7.550.000	1	7.550.000	3.700.000	1	3.700.000
8	Gonrong	7.550.000	1	7.550.000	4.000.000	1	4.000.000
9	Aming	6.500.000	1	6.500.000	5.500.000	1	5.500.000
10	Hasrul	5.000.000	1	5.000.000	3.000.000	1	3.000.000
11	Nurdin	3.500.000	1	3.500.000	6.500.000	1	6.500.000
12	Irwan	7.000.000	1	7.000.000	5.300.000	1	5.300.000
13	Kahar	7.000.000	1	7.000.000	3.000.000	1	3.000.000
14	Mhhtar	10.000.000	1	10.000.000	2.500.000	1	2.500.000
Jumlah				91.600.000			54.000.000
Rata-rata				7.042.857		4.071.429	

Lanjut:

		Tasi		Cabus	
Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	32	224.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	25	175.000
15.000	20	300.000	7.000	35	245.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	35	245.000
15.000	20	300.000	7.000	31	217.000
15.000	20	300.000	7.000	31	217.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	31	217.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	30	210.000
15.000	20	300.000	7.000	25	175.000
15.000	20	3.900.000	7.000		2.765.000
				30	212.500
15.000	20	300.000	7.000		

Lanjut:

Fishvender			Total Investasi (Rp)
Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	
			10.510.000
			10.524.000
			7.510.000
2.500.000	1	2.500.000	12.975.000
2.500.000	1	2.500.000	13.045.000
5.000.000	1	5.000.000	16.510.000
			11.795.000
3.150.000	1	3.150.000	12.067.000
			12.517.000
			8.510.000
3.500.000	1	3.500.000	10.517.000
			12.810.000
3.200.000	1	3.200.000	10.510.000
			12.975.000
3.000.000	1	3.200.000	152.265.000
		23.050.000	11.626.786
		3.292.857	
3.264.286	1		

Lampiran 5. Biaya Variabel Nelayan Ikan Kerapu

No	Nama	Jumlah (Ltr/trip)	Bensin/Solar	
			Harga (Rp/ltr)	Total (Rp)
1	Samsir	4	13,000	52,000
2	Baba	5	13,000	65,000
3	Nuhu'	7	13,000	91,000
4	H. Maliki	6	13,000	78,000
5	Agus	5	13,000	65,000
6	Sudarmin	5	13,000	52,000
7	Rassako	4	13,000	65,000
8	Gonrong	5	13,000	78,000
9	Aming	6	13,000	65,000
10	Hasrul	5	13,000	91,000
11	Nurdin	7	13,000	91,000
12	Irwan	7	13,000	65,000
13	Kahar	5	13,000	65,000
14	Muhtar	5	13,000	936,000
Jumlah				70,571
rata-rata				

Lampiran

Merk		Jumlah	Total (Rp)
26,000	1		26,000
28,000	1		28,000
17,000	2		34,000
15,000	2		30,000
21,000	1		21,000
16,000	2		32,000
17,000	2		34,000
20,000	2		40,000
15,000	2		30,000
23,000	2		46,000
27,000	1		27,000
15,000	2		30,000
17,000	2		34,000
17,000	2		34,000
			102,318
			7,310

Lanjut:

Roti		
Harga Satuan (Rp)	Jumlah	total (rp)
3,000	5	15,000
3,000	3	9,000
3,000	4	12,000
3,000	3	9,000
3,000	5	15,000
3,000	5	15,000
3,000	6	18,000
3,000	5	15,000
3,000	3	9,000
3,000	6	18,000
3,000	4	12,000
3,000	4	12,000
3,000	5	15,000
3,000	5	15,000
		174,000
		13,500

Air Minum		
Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Total(Rp)
5,000	4	20,000
5,000	3	15,000
5,000	4	20,000
5,000	3	15,000
5,000	4	20,000
5,000	2	10,000
5,000	4	20,000
5,000	3	15,000
5,000	3	15,000
5,000	4	20,000
5,000	4	20,000
5,000	3	15,000
5,000	2	10,000
5,000	3	15,000
		210,000
		16,429



Lanjut:

Harga Satuan (Rp)	Mie		Total (Rp)	Total Biaya/Trip	Total Biaya/Blin
	Jumlah				
4,000	4		4,000	91,026	2,366,676
4,000	2		8,000	97,028	2,522,728
4,000	3		12,000	169,000	4,394,000
4,000	2		8,000	110,030	2,860,780
4,000	3		12,000	112,021	2,912,546
4,000	3		12,000	102,032	2,652,832
4,000	3		12,000	102,034	2,652,884
4,000	3		12,000	111,040	2,887,040
4,000	4		16,000	114,030	2,964,780
4,000	3		12,000	111,046	2,887,196
4,000	2		8,000	131,027	3,406,702
4,000	2		8,000	134,030	3,484,780
4,000	4		16,000	140,000	3,640,000
4,000	4		16,000	141,000	3,666,000
4,000	3		12,000	1,665,344	40,932,268
4,000			152,000	118,953	3,092,782
			11,143		

Lampiran 5. Penerimaan Nelayan Ikan Kerapu

No	Nama	Ikan Kerapu Hidup		
		Hasil Tangkapan (Kg/ Trip)	Harga (Rp/ Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Samsir	3	150.000	450.000
2	Baba	3	150.000	450.000
3	Nuhu'	2	150.000	300.000
4	H Maliki	2	150.000	300.000
5	Agus	3	150.000	450.000
6	Sudarmim	2	150.000	300.000
7	Rassako	3	150.000	450.000
8	Gonrong	2	150.000	300.000
9	Aming	2	150.000	300.000
10	Hasrul	2	150.000	300.000
11	Nurdin	2	150.000	300.000
12	Irwan	2	150.000	300.000
13	Kahar	3	150.000	450.000
14	Muhtar	2	150.000	300.000
	Jumlah	2,357	150.000	4.950.000
	rata-rata			353.571

Lanjut;

Hasil Tangkapan (Kg/ trip)	Ikan Kerapu Mati		Total Penerimaan (Rp/ Trip)	Total Penerimaan (Rp/ ton)
	Harga (Rp/ Kg)	Total Penerimaan (Rp)		
2	50.000	100.000	550.000	13.250.000
2	50.000	100.000	550.000	13.250.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	550.000	13.250.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	550.000	13.250.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	400.000	9.600.000
2	50.000	100.000	550.000	13.250.000
2	50.000	100.000	6.350.000	152.400.000
2	50.000	100.000	453.571	10.885.714

Lampiran 6. Keuntungan Per Musim Nelayan Ikan Kerapu

No	Musim	Kerapu					Total
		Mati	Harga	Jumlah	Hidup	Harga	
1	Puncak	216	50.000	10.800.000	216	100.000	32.400.000
2	Peralihan	180	50.000	9.000.000	180	100.000	27.000.000
3	Paceklik	24	80.000	80.000	24	150.000	3.680.000
	<b>Jumlah</b>						<b>63.080.000</b>

Lampiran 7. Pengeluaran Rumah Tangga

No	Nama	Beras	Minyak	Telur	Susu	Kopi	Teh	Gas	Gula Pasir	Daging	Garam
1	Samsir	540,000	54,000	110,000	39,000	60,000	16,000	50,000	72,000		10,000
2	Baba	250,000	36,000	55,000	13,000	30,000	8,000	50,000	36,000		5,000
3	Nuhu'	300,000	54,000	90,000	26,000	30,000	8,000	75,000	54,000		10,000
4	H. Maliki	350,000	36,000	55,000	13,000	30,000	8,000	50,000	36,000		5,000
5	Agus	450,000	54,000	100,000	39,000	60,000	16,000	75,000	54,000		10,000
6	Sudarmin	250,000	54,000	75,000	39,000	60,000	8,000	50,000	54,000		10,000
7	Rassako	350,000	72,000	110,000	26,000	60,000	16,000	75,000	72,000		15,000
8	Gonrong	300,000	36,000	100,000	13,000	30,000	8,000	75,000	36,000		5,000
9	Aming	250,000	36,000	90,000	13,000	30,000	16,000	50,000	36,000		10,000
10	Hasrul	250,000	54,000	100,000	39,000	60,000	16,000	75,000	54,000		15,000
11	Nurdin	300,000	36,000	55,000	13,000	30,000	8,000	50,000	36,000		5,000
12	Irwan	250,000	72,000	48,000	13,000	30,000	16,000	50,000	36,000		10,000
13	Kahar	300,000	72,000	90,000	26,000	60,000	16,000	75,000	54,000		5,000
14	Muhtar	350,000	36,000	55,000	13,000	30,000	8,000	50,000	36,000		120,000
	Jumlah	4,490,000	702,000.000	1,133,000	325,000	600,000	168,000	850,000	666,000	0	8,571
	Rata-rata	320,714	Rp 50,142.85714	80,929	23,214	42,857	12,000	60,714.286	47,571.429		

Bawang Merah	Bawang Putih	Kunyit	Sabun Mandi	Sabun Piring	Sabun Cuci Baju	Sabun Cuci Deter
70,000	55,000	15,000	30,000	20,000	30,000	21,000
35,000	30,000	10,000	25,000	15,000	25,000	14,000
60,000	50,000	15,000	30,000	15,000	30,000	28,000
30,000	25,000	10,000	25,000	15,000	20,000	21,000
65,000	55,000	10,000	35,000	20,000	35,000	28,000
60,000	50,000	15,000	30,000	20,000	30,000	14,000
70,000	50,000	15,000	35,000	20,000	35,000	21,000
50,000	30,000	15,000	25,000	15,000	25,000	21,000
50,000	35,000	10,000	30,000	15,000	30,000	14,000
65,000	55,000	15,000	35,000	20,000	20,000	28,000
35,000	25,000	10,000	25,000	15,000	20,000	14,000
30,000	25,000	10,000	30,000	20,000	25,000	21,000
45,000	30,000	15,000	30,000	20,000	20,000	14,000
35,000	30,000	10,000	30,000	20,000	20,000	28,000
700,000	545,000	175,000	410,000	250,000	370,000	20,000
50,000	38,929	12,500	29,286	17,857	26,429	20,000

Lanjut

Lanjut :

	Bawang Putih	Kunyit	Sabun Mandi	Sabun Cuci Piring	Sabun Cuci Baju	Gelas
Bawang Merah						
70,000	55,000	15,000	30,000	20,000	30,000	21,000
35,000	30,000	10,000	25,000	15,000	25,000	14,000
60,000	50,000	15,000	30,000	15,000	30,000	28,000
30,000	25,000	10,000	25,000	15,000	20,000	21,000
65,000	55,000	10,000	35,000	20,000	35,000	28,000
60,000	50,000	15,000	30,000	20,000	30,000	14,000
70,000	50,000	15,000	35,000	20,000	35,000	21,000
50,000	30,000	15,000	25,000	15,000	25,000	14,000
50,000	35,000	10,000	30,000	15,000	30,000	28,000
65,000	55,000	15,000	35,000	20,000	20,000	14,000
35,000	25,000	10,000	25,000	15,000	20,000	21,000
30,000	30,000	15,000	30,000	20,000	25,000	21,000
45,000	30,000	10,000	25,000	20,000	20,000	14,000
35,000	25,000	10,000	25,000	20,000	25,000	28,000
700,000	545,000	175,000	175,000	250,000	370,000	20,000
50,000	38,929	12,500	29,286	17,857	26,429	20,000

Lanjut :

Sikat Gigi	Rokok	Listrik	Pakaian	Arisan	Nikahan
18,000	780,000	100,000			50,000
12,000	840,000	100,000		100,000	50,000
18,000	510,000	100,000	100,000		50,000
12,000	450,000	150,000			50,000
24,000	630,000	100,000			50,000
18,000	480,000	100,000	50,000		50,000
24,000	510,000	150,000			50,000
18,000	600,000	150,000			50,000
18,000	450,000	100,000			50,000
24,000	690,000	100,000	100,000	100,000	50,000
18,000	810,000	150,000			50,000
18,000	450,000	100,000			50,000
24,000	510,000	100,000			50,000
18,000	600,000	100,000			700,000
264,000	8,310,000	1,600,000	250,000	200,000	50,000
18,857	593,571	114,286	83,333	100,000	50,000



Kouta	Biaya Sekolah	Bpjs Kesehatan	Total Pengeluaran/Bulan	Total Biaya/Triw
45,000			2.185,000	26.220,000
45,000			1.784,000	21.408,000
50,000			1.703,000	20.436,000
50,000			1.441,000	17.252,000
45,000			1.955,000	23.460,000
50,000			1.567,000	19.804,000
50,000			1.826,000	21.912,000
50,000			1.647,000	19.764,000
45,000			1.378,000	16.536,000
50,000			2.025,000	24.300,000
50,000			1.755,000	21.060,000
50,000			1.329,000	15.948,000
40,000			1.613,000	19.356,000
40,000			1.550,000	18.600,000
40,000			23.758,000	285.096,000
650,000	0	0	1.697,000	20.364,000
46,429				

